



**MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PONDOK  
PESANTREN NURUL HUDA BANGAI KECAMATAN  
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU  
SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH  
MASITOH SIREGAR  
NIM. 1730400014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PONDOK  
PESANTREN NURUL HUDA BANGAI KECAMATAN  
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU  
SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH  
MASITOH SIREGAR  
NIM. 1730400014**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDEMPUNAN**

**2021**



MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PONDOK  
PESANTREN NURUL HUDA BANGAI KECAMATAN  
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU  
SELATAN  
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH  
MASITOH SIREGAR  
NIM. 1730400014

PEMBIMBING

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP.196308211993031003

PEMBIMBING II

Dy. Anas Habibi Ritonga, M.A  
NIP. 198404032015031004

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
          an. Masitoh Siregar  
Lampiran: 6 (enam) Eksampler

Padangsidimpuan, Juli 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi an Masitoh Siregar yang berjudul: "**Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**", maka kami menyatakan bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu a'laikumWr. Wb.*

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Sahim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308214993031003

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A  
NIP. 198404032015031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : MASITOH SIREGAR

NIM : 1730400014

Fakultas/Prodi : FDIK/MD

Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda  
Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2021

yang menyatakan



Masitoh Siregar  
NIM. 1730400014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASITOH SIREGAR  
Nim : 1730400014  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**". Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal Juni 2021



Menyatakan,  
  
Masitoh Siregar  
NIM. 1730400014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Masitoh Siregar  
NIM : 1730400014  
Judul skripsi : MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA  
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI  
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 1963082119930331003

Sekretaris

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A  
NIP. 198404032015031004

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 1963082119930331003

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A  
NIP. 198404032015031004

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 196511021991031001

Risdawati Siregar, M. Pd  
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 29 Juni 2021  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 80 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,81  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

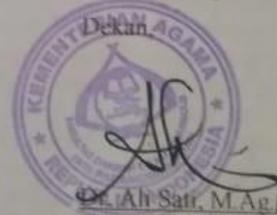
**PENGESAHAN**

Nomor: ~~06~~/In.14/F7c/PP.00.9/07/2021

JudulSkripsi :Manjemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda  
Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan  
DitulisOleh : Masitoh Siregar  
NIM : 1730400014

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Mei 2021



Dekan  
Dr. Ali Satir, M.Ag.  
NIP. 196209261993031001

## ABSTRAK

**Nama : Masitoh Siregar**

**Nim : 1730400014**

**Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidaksinambungan antara teori dan fakta yang terjadi di lapangan tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen, bagaimana hasil pelaksanaan manajemen dan apa hambatan pelaksanaan manajemen kegiatan keagamaan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini artinya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan keagamaan, bagaimana hasil pelaksanaan manajemen kegiatan keagamaan, dan hambatan manajemen kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Manajemen Dakwah, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan merujuk kepada teori-teori manajemen. Salah satu teori manajemen sebagaimana diungkapkan oleh Teory Mary Parker Fillet mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu ilmu melalui orang lain, *management is the art of getting things done through people*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *Field Research* dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yakni hasil terhadap wawancara terhadap pembimbing kegiatan keagamaan, sumber data skunder yaitu berupa santri dan santriwati, dan hasil study dokumentasi berupa foto-foto mengenai kegiatan pelatihan berdakwah santri, jumlah santri, data guru, program kerja pondok pesantren, pengumpulan data dilakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai belum efektif dalam penerapan manajemen pada kegiatan keagamaan, jika mengacu kepada unsur-unsur manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Hal yang menjadi hambatan pada pelaksanaan manajemen kegiatan keagamaan yang terdeteksi melalui kepemimpinan yang melalui sumber daya manusia (SDM) pengajar, pembiayaan yang kurang pada setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta kurang mendukung sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun Umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan"** ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan menyusun skripsi.
5. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Kepada bapak H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag., selaku pimpinan dan seluruh Staf-staf Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Aminuddin Siregar) dan Ibunda (Khodijah Lubis) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
10. Teruntuk My Specialli sister Fahrur Nisah Siregar yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
11. Kepada Saudara-saudara penulis yang telah memotifasi penulis (abang Penulis : Rahmat Hidayah Siregar, dan kakak penulis: Rukiah Al-Adawiyah Siregar, Desmi Arida Siregar, Rabiah Al-Adawiyah Siregar, Siti Fatimah Siregar serta adik penulis: M. Faqi Huddin Siregar).

12. Ungkapan terimakasih yang istimewa kepada Bapak Zilfaroni Tanjung, M.A. yang telah membimbing, memotivasi, mengarahkan, serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan serta para senior dan junior Mahasiswa/Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di IAIN Padangsidempuan.
14. Kepada Rekan-rekan Mahasiswa/Manajemen Dakwah tercinta angkatan 2017 (Tri Putra, Melisa Khairani Siregar, Fazri Wahyuda Siregar, Putri Indah Riski, Doni Sari Harahap, Parluhutan Pohan, Hervina Ritonga, Hafizuddin Tanjung, Dedek Kurniawan Akbar Ritonga, Muhammad Rudi Lubis, Wahyudi Siregar, Ahmad Syahputra Hasibuan, Ambang Daulay, Chairul Husni Lubis, Nursaimah Pasaribu, Andi Azhari Nasution, Sofie Aulia Nisa Hutabarat, Ameen Jaesae) yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di IAIN Padangsidempuan.
15. Kepada teman tercinta Abdini Siregar dan Sariam Siregar semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Kepada Rekan-rekan Kos Syariah bagian belakang yang telah memberikan dukungannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhana wata'ala, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, Juni 2021

Penulis

**MASITOH SIREGAR**  
**NIM. 17 304 00014**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>PEDOMAN LITERASI</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Manajemen.....	12
a. Pengertian Manajemen.....	12
b. Unsur-unsur Manajemen.....	13
c. Fungsi Manajemen .....	15
2. Pondok Pesantren.....	20
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	20
b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren .....	22
c. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	23
3. Kegiatan Keagamaan .....	24
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	24
b. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	36
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Temuan Umum .....	41
1. Sejarah dan Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.....	41
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.....	44
3. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.....	49
4. Keadaan Santri dan Santriwati Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.....	57
B. Temuan Khusus .....	58
1. Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai .....	58
2. Hasil Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda.....	65
3. Hambatan Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran.....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Data Siswa Dalam 4 (empat) Tahun Terakhir .....	44
Tabel 2: Data Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai tahun 2020/2021 .....	52
Tabel 3: Data Pendidik dan Tenaga Pendidik .....	53
Tabel 4: Data Guru Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.....	53
Tabel 5: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai .....	56
Tabel 6: Nama-Nama Kegiatan Serta Pembimbing Keagamaan Pondok Pesantren.....	72

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar. Berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren ternyata memiliki fungsi yang sangat besar dalam bidang pendidikan khususnya dalam membentuk perilaku dan karakter santrinya ke arah akhlakul karimah.

Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat. Pesantren yang dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus memiliki fungsi sosial diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti memudahkan tradisi-tradisi syirik, memberantas kebodohan, serta menciptakan kehidupan yang Islami.

“Pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam yaitu dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya. Melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan sebagainya. Sebagai lembaga

Islam, pondok pesantren telah berusaha meningkatkan kecerdasan rakyat dan moral bangsa.”<sup>1</sup>

Pondok Pesantren lebih mengedepankan pendidikan agama karena pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai. Tugas kemasyarakatan pondok pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas.

Sehubungan dengan hal ini dalam Al-quran surah Ali Imran ayat 104

Allah Swt berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>2</sup>

Pondok pesantren senantiasa mengantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup umat manusia. Pondok pesantren memiliki fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan dan kemurnian dari kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan untuk membentuk generasi muda menjadi ahli agama dan memiliki wawasan yang luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat.

<sup>1</sup>Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), hlm. 197-198.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,(Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2011), hlm.33

“Pondok Pesantren yang melembaga dimasyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran Pondok Pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*Tafaqquh Fi Al-Din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat.”<sup>3</sup>

Pondok pesantren diartikan sebuah lembaga pendidikan, yang di dalamnya terdapat lima unsur yaitu Kiai, Santri, Pengajian, Asrama dan Masjid dan segala aktifitas pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan. Dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang dan mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Masa ini umat Islam seakan-akan berlomba untuk memakmurkan pondok pesantren kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bukan saja pada ibadah akan tetapi merambah pada bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan setiap pondok pesantren hampir semuanya menyelenggarakan taman pendidikan al-Qur'an (TPA), bahkan ada pula pondok pesantren yang mendirikan usaha. Salah satu pondok pesantren yang telah mengoptimalkan fungsi *actuating* adalah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Lembaga keagamaan yang muncul di masyarakat berkembang dengan alamiah tanpa dikelola dengan sistem manajemen yang baik. Karenanya, lembaga-lembaga tersebut mengalami perkembangan yang lambat. Bahkan sulit mencapai tujuan program yang telah direncanakan. Untuk mengatasi

---

<sup>3</sup> Imam Syaf'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, 2017, hlm. 86

permasalahan yang sangat kompleks tersebut, membutuhkan pengelolaan dengan manajemen yang baik dan efektif.

Sehubungan dengan pernyataan di atas bahwa, peneliti memandang adanya ketidak sesuaian yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu ada beberapa santri maupun santriwati yang masih tidak melaksanakan shalat fardhu tepat waktu seperti shalat subuh, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan zikir rutin, tidak membaca Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan dan cenderung kumuh, budaya *gosop* (memakai barang teman tanpa minta izin yang punya), sering bolos kegiatan pesantren, tanpa izin pengasuh pulang ke rumah orang tua, bahkan ada beberapa kasus kehilangan barang dari santri yang diambil santri lainnya. Hal tersebut menjadi budaya kehidupan pesantren kurang mencerminkan lembaga yang Islami.

Selain itu problematika yang terjadi dalam kegiatan keagamaan berlangsung sering terjadi perombakan organisasi dalam mengurus kegiatan keagamaan. Contohnya dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, pengurus tidak begitu bertanggung jawab terhadap keadaan yang terjadi selama kegiatan keagamaan tersebut berlangsung. Jika terjadi keributan pengurus tidak terlalu antusias dalam menyikapi hal tersebut, sehingga para santri dan santriwati tidak disiplin untuk mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Juga tidak sedikit dari santri maupun santriwati tidak mampu menyampaikan dakwah di depan khalayak ramai layaknya seorang dai.

Berdasarkan problematika yang terjadi di atas observasi sementara dapat menyimpulkan bahwa manajemen yang efektif di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan tidak terlaksana dengan baik, dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui bagaimana sebenarnya fungsi manajemen diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dari segi *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Awal berdiri pondok pesantren tersebut dipimpin oleh Ustadz Ahmad Pada Hasibuan dan saat ini dipimpin oleh Ustadz Hatta Hasibuan, S.Ag. Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdiri sejak tahun 1979 yang awalnya memiliki murid yang tidak seberapa sehingga menjadi saat ini sejumlah santri yang mukim atau menginap berjumlah 403 orang dengan rincian 191 santri, dan 212 santriwati sedangkan pengurusnya yang menetap di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan sejumlah 9 orang dengan rincian 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.<sup>4</sup>

Pentingnya manajemen diterapkan agar proses yang diinginkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ketika manajemen dijalankan tidak sedikit kendala-kendala yang akan dihadapi. Organisasi yang menerapkan manajemen dengan baik dan terkelola dengan baik dapat dipastikan tujuan dari organisasi tersebut akan terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Lemahnya manajemen merupakan faktor utama yang dapat menghambat kemajuan bahkan dianggap penyebab kegagalan. Pentingnya manajemen dalam kegiatan keagamaan untuk santri dalam belajar di pondok pesantren

---

<sup>4</sup> Fatimah Hasibuan, Pengawas Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 8 April 2021

ialah agar santri dan santriwati dapat terkelola dengan baik dan menghasilkan santri yang unggul dan berkualitas.

“Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan. Kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa manajemen yang efektif di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan tidak terlaksana dengan baik, dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui bagaimana sebenarnya fungsi manajemen diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dari segi *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* dalam melakukan kegiatan keagamaan. Manajemen sangat penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program di lapangan. Karena alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN.

---

<sup>5</sup>Syukri Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-ikhlas,2007), hlm.76.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada fokus penelitian dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini dibatasi pada fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dalam menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi pembahasan ini, maka peneliti memberikan pemahaman sebagai berikut:

1. Proses manajemen dakwah yang meliputi: *planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Penggerakan), dan *controlling* (Pengawasan) dalam melakukan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Program Keagamaan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang meliputi: peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, 1 Muharram) muhadharah, hafalan juzz amma, shalat berjamaah, muzakarah, al-barzanji dan pelaksanaan fardhu kifayah terhadap mayyit atau (Tahyidzul Mayyit).

## **C. Batasan Istilah**

Dalam menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi pembahasan ini, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah ilmu atau seni yang dilakukan oleh atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi manajemen meliputi *planning*,

*organizing, actuating, dan controlling.*<sup>6</sup> Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses mengadakan kerjasama, dengan tim untuk menyebar luaskan kegiatan yang dilakukan ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien .

2. Kegiatan adalah suatu aktivitas, usaha, kegairahan, kekuatan dan ketangkasan.<sup>7</sup> Adapun keagamaan adalah yang berasal dari kata agama yaitu keyakinan yang dipercayai oleh seseorang. Agama mengatur tata cara peribadatan kepada Tuhan dan hubungan antar manusia.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktivitas keyakinan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman kepada santri dan santriwati tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Dalam hal ini yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, 1 Muharram) muhadharah, hafalan juzz amma, shalat berjamaah, muzakarah, al-barzanji dan pelaksanaan fardhu kifayah terhadap mayyit atau (Tahyidzul Mayyit).

---

<sup>6</sup>Ernie Tisnawati sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Kencana:Prenada Media Goup, 2005), hlm.5

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.485

<sup>8</sup>Anas sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo,1996), hlm.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>9</sup> Pondok pesantren juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan dakwah dan sosial budaya, dimana pesantren sebagai pusat pengembangan wawasan bagi para santri maupun santriwati yang dibina oleh seorang guru atau kiai.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “bagaimana manajemen dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan? Dari pokok masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan manajemen dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu selatan?
3. Apa hambatan pelaksanaan manajemen kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu selatan?

---

<sup>9</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta:INIS, 1994), hlm.55.

### **E. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam kegiatan keagamaan.
2. Untuk mengetahui hasil manajemen pondok pesantren dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam manajemen kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu selatan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya keilmuan terutama terkait manajemen dakwah dan kegiatan keagamaan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dan melaksanakan suatu kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren manapun.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik uji keabsahan data.

BAB IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum adalah sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sedangkan temuan khusus berupa manajemen pondok pesantren dalam kegiatan keagamaan dan hasil penelitian.

BAB V adalah bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *Manus*) yang berarti: memimpin menangani, mengatur atau membimbing.<sup>10</sup> Dalam bahasa Romawi kuno dikenal dengan kata dasar *managiare* yang berarti belajar melangkahkan kaki. Dalam bahasa Inggris yaitu *management* dengan asal kata *to manage* yang berarti mengatur.<sup>11</sup>

Adapun secara istilah banyak beberapa ahli mengartikan manajemen dengan perspektif yang berbeda-beda. Pengertian manajemen menurut beberapa ahli:

1. Mary Parker Fillet mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain, *management is the art of getting things done through people*.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm.1

<sup>11</sup> Marie Tando Naomy, *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*, (Bogor:In Media, 2017), hlm.1

<sup>12</sup>Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Bandung:Prenada Media Group, 2005), hlm.5

2. George R. Terry mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ruslan Rosady bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah sumber-sumber lainnya.<sup>13</sup>
3. Jhon D. Millet dalam Siswanto mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Marie Tando Naomy bahwa manajemen ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan bahwa manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (*Management is the proceess of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achivea desired goal*).<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja melalui orang lain dengan tahap atau proses untuk mencapai tujuan bersama.

#### b. Unsur-Unsur Manajemen

Manusia sabagai pelaku manajemen di mana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6 M. Menurut George R. Terry, unsur-unsur

---

<sup>13</sup> Ruslan Rosady, *Op. Cit.*, hlm. 1

<sup>14</sup> Marie Tando Naomy, *Op. Cit.*, hlm. 2

manajemen yang disebut yaitu, “ *the six M in managemen*” yakni, *Man, Money, Material, Macahine, Methods dan Market*.<sup>15</sup>

1. *Man* (manusia, atau tenaga, kerja) merupakan tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen yang baik harus didukung oleh kemampuan dan keterampilan manusia.
2. *Money* (biaya atau uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan) money adalah unsur terpenting dibanding faktor lainnya. Tanpa adanya uang atau anggaran kegiatan akan sulit terlaksana dengan baik terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar.
3. *Machines* (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan) dalam melaksanakan kegiatan mesin sebagai alat pembantu kerja dan perlu diingat penggunaan mesin sangat bergantung kepada manusia bukan sebaliknya. Mesin dibuat untuk mempermudah manusia dan mempermudah pekerjaan.

---

<sup>15</sup>Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11

4. *Methods* (metode dalam mencapai tujuan) metode adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah dirancang dengan baik agar dapat mencapai tujuan.
5. *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan) material adalah bahan baku yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan.
6. *Market* (pasar) bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen banyak dikemukakan para ahli, tetapi yang sangat terkenal dan teorinya banyak diterapkan ialah : George R Terry sebagaimana mengemukakan dalam buku Roslan Rosady yang menggunakan pola rumusan *planning, organizing, actuating, dan controlling*.<sup>16</sup> Fungsi manajemen yang telah di rumuskan oleh George R Terry biasa disebut dengan istilah POAC.

---

<sup>16</sup> Ruslan Rosady, *Op.Cit.*, hlm.10

## 1. Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan gambaran kegiatan dari awal hingga akhir dan penetapan kerangka kerja untuk mencapai tujuan. Dalam membuat suatu perencanaan yang baik maka sebelumnya harus menetapkan alternatif-alternatif yang paling dianggap baik. Perencanaan harus realistis dan ekonomis, adanya waktu yang cukup diharapkan agar dapat berpikir dengan lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses dasar yang digunakan untuk memutuskan tujuan bersama dan menyusun langkah-langkah untuk mencapainya.

Sehubungan dengan hal itu dalam Al-quran surah Al-Anfal ayat 60 Allah Swt berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ

بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ

يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا

تُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang

kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”<sup>17</sup>

## 2. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerjasama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan secara efektif akan dapat:

- a. Menjelaskan siapa yang akan melakukan apa.
- b. Menjelaskan siapa yang memimpin siapa.
- c. Menjelaskan saluran komunikasi.
- d. Memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.

Pengorganisasian dalam perspektif Islam disebutkan dalam Al-quran surah Al-fath ayat 10 Allah Swt berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ  
فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ

فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2011), hlm.78

Artinya: “Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. tangan Allah di atas tangan mereka, Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar.”<sup>18</sup>

### 3. Actuating (pelaksanaan)

Harold Koontz dan O'Donnell mengemukakan melalui kegiatan pelaksanaan setiap orang dalam organisasi diajak atau dibujuk dalam memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan diperlukannya pemimpin. Kepemimpinan diperlukan untuk menggerakkan karyawan, memberi motivasi dan memberi arahan-arahan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebaik-baiknya, supaya dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran, sukarela dan produktivitas yang tinggi.<sup>19</sup>

Actuating dalam perspektif Islam dijelaskan dalam al-Quran surah Al-Imran ayat 104 Allah Swt berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2011), hlm.33

<sup>19</sup> Ruslan Rosady, *Op.Cit.*, hlm.13

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>20</sup>

#### 4. Controlling (pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya organisasi yang efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Controlling dalam perspektif Islam disebutkan dalam Al-quran surah At-Tahrim ayat 6 Allah Swt berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2011), hlm. 98

<sup>21</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 26

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>22</sup>

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi istilah pondok pesantren merupakan dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat menginap atau asrama, wisma sederhana, karena pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>23</sup>

Adapun pesantren berasal dari kata *sant* artinya orang baik dan *tra* artinya suka menolong. Pesantren berarti tempat membina manusia menjadi orang baik.<sup>24</sup> Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan pesantren sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pada pengertian etimologi di atas maka pondok pesantren adalah wadah atau tempat membina manusia menjadi orang yang baik di samping menguasai pengetahuan agama dan mengamalkannya di dalam masyarakat.

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2011), hlm.234

<sup>23</sup> Agus Wirakusuma, *Skripsi “Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Di Kasui Kabupaten Waykanan”* (UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm.54

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 56

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.1170

Adapun pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>26</sup> Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pondok pesantren adalah wadah atau tempat membina manusia yang bermoral, dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dakwah dan sosial budaya, dimana pesantren sebagai pusat pengembangan wawasan bagi para santri yang dibina oleh seorang guru atau kiai. Di Indonesia pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup atau *tafaqquh fiddin* dengan menekankan pentingnya moral hidup dengan masyarakat.

Pondok pesantren dengan kapasitasnya sebagai lembaga multi dimensi, dapat dimanfaatkan untuk membina kader-kader dai yang mampu memadukan berbagai keahlian, profesi kekuatan. Dengan kata lain, disamping sebagai kiai, ahli dakwah, ahli hadits, dan sebagainya, mereka juga berkualitas sebagai ahli perencanaan, ahli komunikasi, ahli psikologis serta ahli di bidang-bidang lainnya sehingga mampu memberdayakan pribadinya maupun masyarakat sebagai mad'unya.

---

<sup>26</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta:INIS, 1994), hlm.55.

## b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

### 1. Fungsi

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial juga berfungsi sebagai pusat penyiaran agama Islam yang mengandung kekuatan terhadap dampak modrenisasi, sebagaimana telah diperankan pada masa lalu dalam menentang penetrasi kolonisme walaupun dengan cara uzlah atau menutup diri.<sup>27</sup>

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Selain itu pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan member pelayanan yang sama kepada mereka tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.

### 2. Tujuan

Tujuan institusional pondok pesantren menurut Direktorat Jendral bimbingan masyarakat Islam Departemen Agama adalah sebagai berikut:

#### a. Tujuan Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam, dengan menanamkan rasa

---

<sup>27</sup> M. Dawam Raharjo, *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren dalam Pergaulan Dunia Pesantren* (Jakarta:P3M, 1985), hlm.7

keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan orang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>28</sup>

b. Tujuan Khusus

1. Mendidik santri dan santriwati sebagai anggota masyarakat, untuk menjadikan muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan serta sehat lahir dan batin sebagai warga Negara.
2. Mendidik santri dan santriwati untuk menjadi manusia muslim serta kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah dan teguh dalam menjalankan syariat Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri dan santriwati untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
4. Mendidik santri dan santriwati agar menjadi warga negara yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
5. Mendidik santri dan santriwati untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka pembangunan masyarakat.<sup>29</sup>

c. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khasnya yang melekat pada unsur-unsur pokoknya. Adapun unsur-unsur pondok pesantren menurut Ahmad Syahid mestinya mencakup beberapa hal yaitu:

1. Aktor atau pelaku: kiai, ustadz, santri dan pengurus.
2. Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz, pondok dan asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk pertanian dan lain-lain.

---

<sup>28</sup>Musthofa Sarif. *Administrasi Pesantren* (Cet.1: Jakarta: Paiyu Berkah,2009), hlm.45

<sup>29</sup>*Ibid* ., hlm, 45

3. Sarana perangkat lunak: Tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat penerangan, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan lain-lain.<sup>30</sup>

Berdasarkan demikian setiap pondok pesantren sebagai institusi pendidikan harus memiliki ke-3 sub sistem ini, apabila kehilangan dari ke-3nya maka belum dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan di pondok pesantren.

### 3. Kegiatan Keagamaan

#### a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah suatu aktivitas, usaha, kegairahan, kekuatan dan ketangkasan.<sup>31</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau kegiatan adalah suatu dorongan bagi manusia untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang mengandung maksud dan tujuan tertentu.

“Keagamaan secara etimologi keagamaan berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang maha kuasa, tata peribadatan dan tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan yang mereka imani. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.”<sup>32</sup>

Adapun secara istilah agama dapat dilihat dari aspek-aspek

berikut yaitu:

---

<sup>30</sup>Ahmad Syahid (edt), *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Depag dan INCIS, 2002), hlm.25

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.485

<sup>32</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.17

- a) Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
- b) Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Allah yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.

Kegiatan merupakan aktivitas, kesibukan, keaktifan, sedangkan keagamaan adalah sistem atau yang berhubungan dengan agama, kesimpulan kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk usaha yang terencana dan terkendali baik dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam hal menanamkan, mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai agama. Sehubungan dengan hal itu diharapkan dapat menciptakan budaya religius dan agamais dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan atau dalam kata lain dikenal dengan kata ibadah, mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda pula. Adapun bentuk program kegiatan keagamaan diantaranya adalah:

1. Pelatihan Ibadah Perorangan atau Jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan di sini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam yaitu membaca 2 (dua) kalimat Syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

2. Tilawah dan Tahsin Al-Quran

Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Quran di sini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Quran dengan menekankan pada metode membaca yang benar dan kefasihan bacaan serta keindahan (kemerduan) bacaan.

3. Apresiasi Seni dan kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Quran, lomba baca puisi Islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, qoshidah, rebana, dan lain sebagainya.

4. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam diseluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-

peristiwa pra-sejarah seperti kegiatan Maulid nabi Muhammad Saw, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan satu Muharram dan sebagainya.

#### 5. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur dan tafakkur alam adalah kegiatan pariwisata kelokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah Swt yang demikian besar dan menakjubkan.

#### 6. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu puasa yang berisi dengan berbagi bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-Quran dan lainnya.<sup>33</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Pembahasan mengenai Manajemen Pondok Pesantren dalam Kegiatan Keagamaan belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada Jurusan Manajemen Dakwah. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan. Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Fatihatul Hidayah, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,2005), hlm.11

2017, meneliti dengan judul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto” Penelitian ini membahas tentang peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren adanya kesesuaian dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (pergerakan dakwah), *Riqaabah* (pengendalian dakwah). Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang yang rutin dilakukan adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur’an, khatam Al-qur’an, perayaan hari-hari besar Islam.

2. Muh. Syarif, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2012, meneliti dengan Judul “Peranan Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar”. Penelitian ini membahas tentang kegiatan Keagamaan di PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar telah dikelola dengan baik, faktor yang mendukung pengelolaan kegiatan adalah SDM di PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar.
3. Wira Kusuma Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun

2019, meneliti dengan judul “Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Di Kasui Kabupaten Waykanan” Meneliti tentang fungsi manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin dalam peningkatan agama untuk santri dan masyarakat Desa Jaya Tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah upaya peningkatan agama untuk santri dan masyarakat sudah berjalan dan sesuai dengan prosedur fungsi manajemen walaupun masih ada sedikit kekurangan. Adapun kekurangannya adalah karena kurangnya waktu istirahat bagi santri karena banyaknya kegiatan di ponpes tersebut sehingga manajemen yang di terapkan kurang terealisasi secara maksimal.

Tabel 1.1: Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Nama: Fatihatul Hidayah</p> <p>Judul: “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdhatul Ulum 2 Bonto Perang Kabupaten Jeneponto”</p> <p>Jenis: Skripsi</p>	<p>Mengkaji manajemen kegiatan keagamaan di pondok pesantren</p>	<p>Terfokus kepada peningkatan kegiatan keagamaan santri</p>
2	<p>Nama: Muh syarif</p> <p>Judul: “Peranan Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di P.T Bank Mega TBK Kanwil Makassar”</p> <p>Jenis: Skripsi</p>	<p>Mengkaji tentang manajemen kegiatan keagamaan</p>	<p>Terfokus kepada pengelolaan kegiatan keagamaan Tempat penelitian berada di P.T Bank Mega</p>
3	<p>Nama: wira Kusuma</p> <p>Judul: Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Dalam</p>	<p>Mengkaji tentang manajemen pondok pesantren</p>	<p>Terfokus kepada peningkatan kegiatan</p>

	Peningkatan Pemahaman Agama Di Kasui Kabupaten Waykanan  Jenis: Skripsi		keagamaan di pondok pesantren dan masyarakat sakitar.
--	--	--	--

Dari ketiga hasil penelitian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa belum ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian serupa dengan judul yang diangkat. Oleh karena itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pondok pesantren ini belum pernah diteliti sebelumnya. Kemudian penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2021 sampai Mei 2021

#### B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.<sup>34</sup> Menurut Handari Nawawi, penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>35</sup>

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan manajemen kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat dari individu, gejala-gejala, dan

---

<sup>34</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), hlm.93

<sup>35</sup>Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993), hlm.63

situasi kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.<sup>36</sup>

### **C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.<sup>37</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pembimbing kegiatan keagamaan (para ustadz dan ustadzah) sejumlah 9 orang yang meliputi 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

### **D. Sumber Data**

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari:

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data pokok yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek penelitian. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah pembimbing kegiatan keagamaan (para ustadz dan ustadzah) sejumlah 9 orang yang meliputi 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

#### **2. Sumber Data sekunder**

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah para santri dan santriwati sejumlah santri yang mukim atau menginap berjumlah 403 orang dengan rincian 191 santri, dan 212 santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda

---

<sup>36</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), hlm.32.

<sup>37</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.1535

Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Namun yang menjadi sampel atau data sekunder dari penelitian ini sebanyak 20 orang, 10 orang santri dan 10 orang santriwati.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lapangan atau lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

##### 1. Observasi

Metode pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan serta mengamati kondisi lapangan yang sebenarnya. Dalam metode ini peneliti ingin mengetahui langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>38</sup> Metode

---

<sup>38</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2018 Cet 6), hlm. 111

interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis.<sup>39</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis interview atau wawancara terpimpin, yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diteliti untuk ditanyakan kepada responden. Dengan menggunakan wawancara terpimpin, maka peneliti memiliki acuan pertanyaan agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Dalam metode ini peneliti akan mewawancarai pembimbing kegiatan keagamaan (para ustadz dan ustadzah) sejumlah 9 orang yang meliputi 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan serta para santri dan santriwati sejumlah santri yang mukim atau menginap berjumlah 403 orang dengan rincian 191 santri, dan 212 santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti. Namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.<sup>40</sup>

Metode ini peneliti gunakan sebagai metode pelengkap untuk melaksanakan penelitian seperti data-data sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai sampai dengan foto-foto kegiatan yang

---

<sup>39</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), hlm,31

<sup>40</sup>Susiadi S, *Metodelogi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2015), hlm.21.

berkaitan tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

1. Meringkas data
2. Mengkode
3. Menelusur tema
4. Membuat gugus-gugus.

Caranya, seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil

pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman analisis.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi

kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikir ulang selama penelitian, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukaran pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>41</sup>

### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (faliditas) dan penghambat (rehabilitas) menurut versi positifisme dan disesuaikan dengan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (kredibility), keteralihan (transfrability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (konfirmability).

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik atau cara-cara sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif

---

<sup>41</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* Vol 17, No. 33, 2018, hlm. 92-94

membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>42</sup>

## 2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan

---

<sup>42</sup> Bungin Burhan, *Op.Cit.*, hlm. 262-263

mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
2. Mengkoreksi kekeliruan oleh sumber data
3. Menyediakan tambahan informasi
4. Memasukkan informan dalam kancah penelitian
5. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Bungin Burhan, *Op.Cit.*, hlm. 264

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah dan Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan Pondok Pesantren yang terletak di pedalaman Desa, tepatnya di Desa Bangai, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Catatan laporan kependudukan Desa Bangai tahun 2021 Desa Bangai terdiri atas 3.240 penduduk dan kurang lebih 774 kepala keluarga, dengan 95% penduduk beragama Islam, 4% beragama Protestan dan 1% beragama Katolik. Di Desa Bangai terdapat 8 Mesjid dan 2 gereja berukuran kecil seluas 10x9M<sup>2</sup> dengan kondisi seperti itu penduduk Desa Bangai berdiri di atas tanah seluas 2800M<sup>2</sup>.<sup>44</sup>

Pondok Pesantren Nurul Huda didirikan oleh Almarhum Ustadz Ahmad Pada Hasibuan pada tanggal 1979 dan saat ini dipimpin oleh Ustadz H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag dan mempunyai Tenaga Pendidik Lulusan Perguruan Tinggi UNIMED, UMSU, UIN-SU, IAIN Padangsidimpuan, Universitas Setia Budi Mandiri Medan, ULB, UNISLA, dan USU. Dengan menetapkan kurikulum yang sistematis antara sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.<sup>45</sup>

---

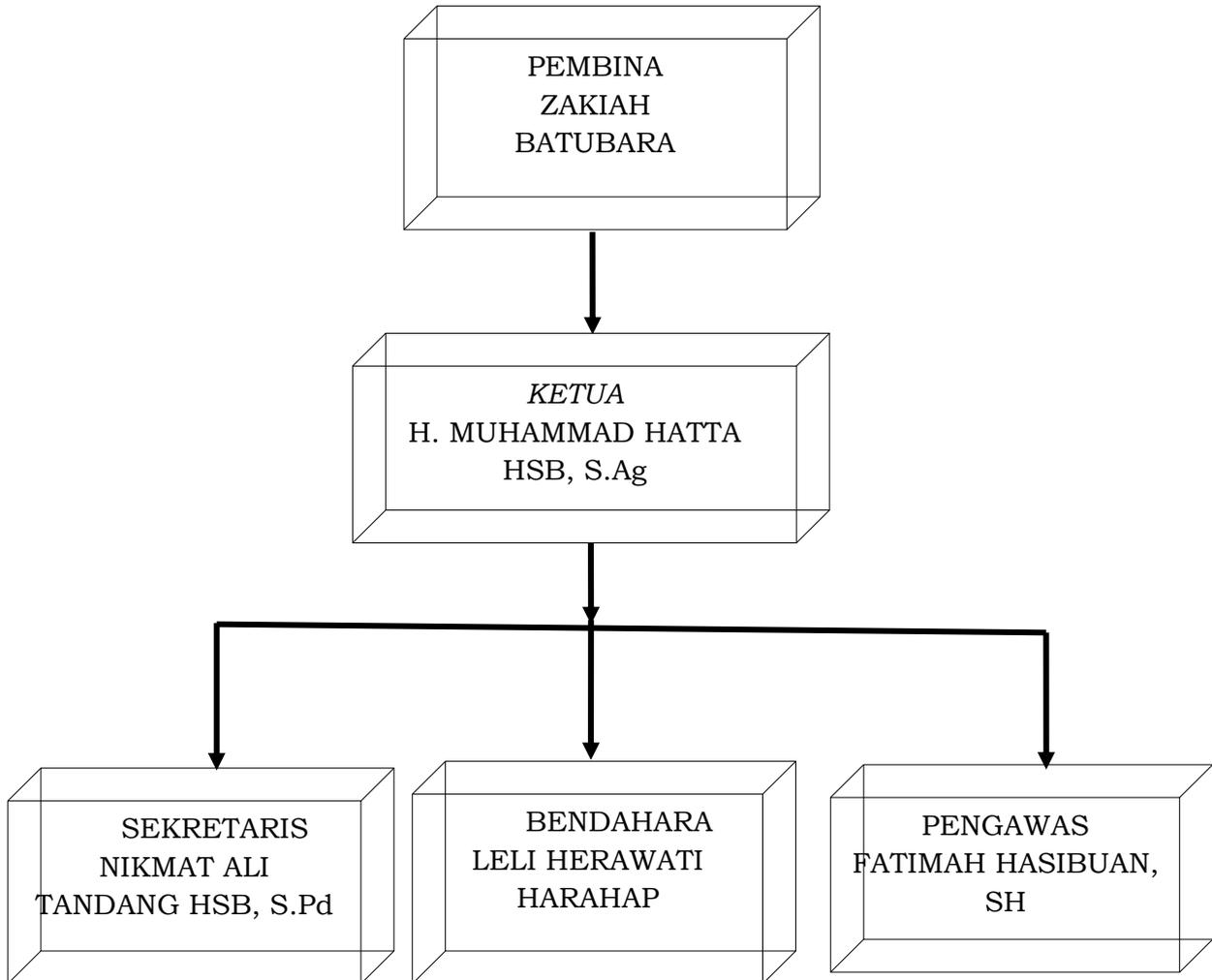
<sup>44</sup>Sumber Data dari Kantor Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan 2021

<sup>45</sup> Sumber Data dari Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021

Pondok pesantren Nurul Huda adalah Lembaga Pendidikan yang berstatus Yayasan pribadi, dan sangat didukung oleh masyarakat sekitar. Karena masyarakat memandang perlu dan pentingnya ilmu agama bagi generasi khususnya generasi Desa Bangai.

Berdasarkan Akta Notaris No 1 Tahun 2011 Tanggal 5 September 2011, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai didirikan pada tahun 1979 . Pondok Pesantren Nurul Huda telah beroperasi sejak tahun 1979 yang bergerak di bidang pendidikan. Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai dibina oleh Zakiah Batubara, dipimpin oleh H. Muhammad Hatta Hasibuan S.Ag, sebagai Ketua/Kepala Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Nikmat Ali Tandang, S.Pd, sebagai sekretaris Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Leli Herawati sebagai bendahara Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Fatimah Hasibuan S.H sebagai pengawas Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

**STRUKTUR ORGANISASI  
PENGURUS YAYASAN  
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI 2020/2021**



Perkembangan santri di Pondok Pesantren dari tahun ke tahun jumlah santri dan santriwati semakin bertambah hingga tahun 2017 jumlah santri lebih 500 orang, kemudian terjadi kemunduran pada tahun 2020/2021 jumlah santri dan santriwati kurang dari 500 orang. Semua santri belajar Pendidikan Agama di pondok pesantren dan dilengkapi dengan pendidikan umum di madrasah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda. Akan tetapi tidak semua siswa madrasah menjadi santri dan santriwati di Pondok Pesantren. Para santri dan santriwati belajar penuh di pondok, sehingga waktu belajar sejak pagi hingga malam hari. Oleh karena itu, para santri disediakan asrama pemondokan.<sup>46</sup>

**Tabel I**  
**DATA SISWA DALAM EMPAT TAHUN TERAKHIR**

TAHUN	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH
2017/2018	110	95	88	85	95	81	554
2018/2019	85	92	78	55	40	44	393
2019/2020	90	76	88	51	56	39	400
2020/2021	68	92	75	70	43	55	403

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda 2021

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Pesantren Nurul Huda Bangai

### a. Visi

Visi Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai adalah “Terwujudnya Madrasah yang disiplin, berkualitas dan mempersiapkan generasi penerus

---

<sup>46</sup> Ustadz Muhammad Hatta Hasibuan, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 7 april 2021

bangsa yang berakhlakul karimah dan berpengatahuan luas”. Adapun misi Pondok Pesantren Nurul Huda adalah:

**b. Misi**

Adapun upaya yang dilakukan untuk mencapai visi Pondok Pesantren adalah:

1. Menumbuh kembangkan warga madrasah untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan disiplin (Tata Tertib) dengan benar dan konsekuen.
2. Memotivasi siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan dan pengaruhnya terhadap Agama, bangsa, dan Negara.
3. Mengembangkan budaya madrasah yang religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
4. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi tauladan bagi teman dan masyarakatnya, membiasakan siswa saling tolong menolong.
5. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat bakatnya.
6. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan maksimal untuk menggali ilmu pengetahuan dan aspek-aspek teknologi secara mendalam.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Sumber Data dari Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021

### c. Tujuan

Adapun tujuan Pondok Pesantren Nurul Huda dijabarkan berdasarkan tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda dirumuskan sebagai berikut :

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
5. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
7. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.

8. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
12. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Mengakspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
14. Mengakspresikan karya seni dan budaya.
15. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
16. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
17. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
18. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
19. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
20. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.

21. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.
22. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.
23. Mampu mengoperasikan komputer.
24. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
25. Mampu membaca Qur'an secara tartil dengan tajwid.
26. Mampu menghafal Qur'an Juz Amma (Juz 30) dan Juz 1.
27. Mampu azan dan iqamah.
28. Mampu memimpin acara do'a bersama.
29. Membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan sehari-hari.
30. Mampu menjadi imam shalat wajib, shalat tarawih dan shalat 'ied.
31. Mampu melaksanakan fardu kifayah terhadap jenazah.
32. Mampu ceramah agama.
33. Mampu menjadi khatib shalat jum'at, shalat 'ied dan memimpin shalat tarawih (menjadi bilal atau imam).
34. Mampu memimpin takhtim, tahlil dan barzanji/marhaban.
35. Berpartisipasi dalam lembaga sosial keagamaan.
36. Khatam Qur'an minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah.

37. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) buah hadits Rasulullah.
38. Berbusana muslim/muslimah dirumah tangga, madrasah, dan masyarakat.
39. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.
40. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa arab.<sup>48</sup>

### 3. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

Adapun profil pondok pesantren Nurul Huda Bangai adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. NAMA LEMBAGA : Pondok Pesantren NurulHuda Bangai
2. NSPP : 510012790005
3. NSPN : -
4. Tahun Berdiri : 1979
5. Nama Pimpinan Pesantren : H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag
6. Alamat :
  - a. Desa/Kelurahan : Desa Bangai
  - b. Kecamatan : Torgamba
  - c. Kabupaten : Labuhanbatu Selatan

---

<sup>48</sup> Sumber Data dari Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021

<sup>49</sup> Sumber Data dari Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021

7. Jenis Satuan Pendidikan : MTs dan MA PP. Nurul Huda  
Bangai
8. Tingkatan : Kelas 7, 8, 9, 10, 11 dan 12
9. Ijin Operasional :
- a. Nomor : 114 Tahun 2020
- b. Tanggal : 14 Oktober 2020
10. Nama Yayasan : Pondok Pesantren NurulHuda  
Bangai
11. Akte Notaris Yayasan :
- a. Nomor : No 1 Tahun 2011
- b. Tanggal : Tanggal 5 September 2011
12. Keputusan Pengesahan Akte  
Notaris dari Kementerian :
- a. Nomor : AHU-6642.AH.
- b. Tanggal : 01.04 Tahun 2011
13. a. Jumlah Ustadz Pendidik
- Laki-Laki : 7 Ustadz
- Perempuan : 18 Ustazah
- Jumlah Ustadz Pendidik : 25 Ustadz/Ustazadh
- c. Jumlah Ustadz Kependidikan
- Laki-Laki : 1 Ustadz
- Perempuan : 2 Ustazah

Jumlah Ustadz Kependidikan : 3 Ustadz/Ustazah

- d. Jumlah Santri :
  - a. Kelas 7 MTs : 68 Santri
    - Laki-laki : 26 Santri
    - Perempuan : 42 Santri
    - Jumlah Ustadz Pendidik : 18 Ustad/Ustazah
  - b. Kelas 8 MTs : 92 Santri
    - Laki-laki : 50 Santri
    - Perempuan : 42 Santri
    - Jumlah Ustadz Pendidik : 18 Ustad/Ustazah
  - c. Kelas 9 MTs : 75 Santri
    - Laki-laki : 45 Santri
    - Perempuan : 30 Santri
    - Jumlah Ustadz Pendidik : 18 Ustad/Ustazah
  - d. Kelas 10 MA : 70 Santri
    - Laki-laki : 26 Santri
    - Perempuan : 44 Santri
    - Jumlah Ustadz Pendidik : 14 Ustad/Ustazah
  - e. Kelas 11 MA : 43 Santri
    - Laki-laki : 17 Santri
    - Perempuan : 26 Santri
    - Jumlah Ustadz Pendidik : 14 Ustad/Ustazah
  - f. Kelas 12 MA : 55 Santri

Laki-laki : 27 Santri

Perempuan : 28 Santri

Jumlah Ustadz Pendidik : 14 Ustad/Ustazah

g. Jumlah Total : 403 Santri dan 25 Tenaga pendidik

Adapun jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 3 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Data Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai tahun 2020/2021**

Tahun	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
2020/2021	KELAS VII	26	42	68
2020/2021	KELAS VIII	50	42	92
2020/2021	KELAS IX	45	30	75
2020/2021	KELAS X	26	44	70
2020/2021	KELAS XI	17	26	43
2020/2021	KELAS XII	27	28	55
2020/2021	Jumlah Keseluruhan	<b>191</b>	<b>212</b>	<b>403</b>

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda 2021

Adapun data pendidik di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	25
3	Guru Honorer	
4	Guru Tidak Tetap Yayasan	2
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Kepala Tata Usaha	1
2	Tata Usaha	2
3	Bendahara	1

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda 2021

Adapun daftar nama tenaga pendidik Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Data Guru Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag	L	Pimpinan Pondok Pesantren
2	Fatimah Hasibuan, S.H	P	Kepala Madrasah M.A

3	Norlawati Hasibuan, S.Ag	P	Guru
4	Abdul Qodir Hasibuan, S.Pd	L	PKM MA
5	Megawati Hasibuan, S.Si	P	Guru
6	Rohani Hasibuan, S.Pd.I	P	Guru
7	Basyariahtus Jariah Siregar, S.Pd	P	Guru/Staff TU
8	Rahmiyani Siregar, S.Pd.I	P	Guru
9	Solih Rangkuti, S.Pd	L	Guru
10	Nenni Nofrida Lubis, S.Pd	P	Guru
11	Irmayani, S.Pd	P	Guru
12	Pamonoran Siregar	L	Guru
13	Siti Aisyah Siregar, S.Pd	P	Guru
14	Nikmat Ali Tandang Hasibuan, S.Pd	L	PKM Mts
15	Nurlaila Hasibuan, S.Ag	P	Guru
16	Masrida Rambe, S.Pd	P	Guru
17	Romlah Tanjung, S.Pd	P	Guru

18	Dewi Sari Hasibuan, S.H	P	Guru
19	Siti Aisyah Hasibuan, S.Sos	P	Guru
20	Lila Efriana Harahap, S.Pd.I	P	Guru
21	Halimah Nasution	P	Guru
22	Kuala Dalimunthe, S.Pd.I	L	PKM Kesiswaan
23	Tondi Martua Nasution	L	Guru
24	Riky Trihandoko, A.Md	L	Staff/TU
25	Sariam Siregar	P	Staff/TU

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda 2021

Pondok Pesantren Nurul Huda berdiri di atas tanah seluas 5000M<sup>2</sup> adalah tanah milik sendiri. Pondok pesantren ini memiliki bangunan 850M<sup>2</sup> yang terdiri dari bangunan majelis sebagai tempat belajar santri dan santriwati, ruang ustadz dan pengelola, mesjid, bangunan MTs, dan Madrasah Aliyah, serta pemondokan atau asrama yang terdiri dari asrama putra, dan asrama putri, masing-masing dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi umum dan toilet umum. Buku-buku dan kitab-kitab berada pada perpustakaan madrasah. Beberapa alat kesenian, olahraga, dan alat lainnya berada pada ruang gudang. Ruang laboratorium, berupa laboratorium komputer berada di lingkungan Madrasah Aliyah. Lahan bagian depan merupakan lapangan yang cukup luas untuk upacara, olahraga, dan

kegiatan lain tempat santri berkumpul mendengarkan ceramah umum atau kegiatan lainnya. Pada bagian depan dibatasi dengan tembok sepanjang 3 meter yang di dalamnya ada nama pondok pesantren dan nama madrasah. Demikian juga disediakan lahan parkir (di dalam pesantren) yang cukup untuk para orang tua atau tamu yang berkunjung.<sup>50</sup>

Adapun sarana dan prasarana santri dan santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

No	Jenis	Jumlah	Manfaat
1	Ruang Majelis	1	Tempat belajar santri dan santriwati
2	Ruang Ustadz/Ustadzah dan pengelola	1	Rapat
3	Masjid	1	Kegiatan keagamaan
4	Madrasah Tsanawiyah	6	Pendidikan formal
5	Madrasah Aliyah	6	Pendidikan formal dan ruang laboratorium
6	Asrama Putra	10	Tempat tinggal santri dilengkapi kamar mandi umum dan toilet umum
7	Asrama Putri	7	Tempat tinggal santriwati dilengkapi kamar mandi

<sup>50</sup> Sumber Data dari Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021

			dan toilet umum
8	Perpustakaan	1	Tempat belajar santri dilengkapi buku-buku dan kitab-kitab
9	Gudang	1	Tempat menyimpan alat kesenian dan olahraga.

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda 2021

#### **4. Keadaan Santri dan Santriwati Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Melalui wawancara peneliti dengan pengawas asrama Ustadzah Fatimah Hasibuan, S.H keadaan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai diperoleh informasi sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara lisan (tatap muka) dan tulisan. Guna untuk melatih mental santri dan santriwati untuk berani berbicara di depan banyak orang. Mengasah kemampuan para santri dan santriwati, mengasah daya ingat santri dan santriwati. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan keberanian seorang santri saat berada di luar pondok, agar santri lebih mudah untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar.<sup>51</sup>

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Salih Rangkuti, S.Pd sebagai pembimbing kegiatan keagamaan ia menyatakan bahwa masih banyak santri maupun santriwati yang tidak mengikuti kegiatan

---

<sup>51</sup>Fatimah Hasibuan, Pengawas Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 8 April 2021

keagamaan secara rutin di sebabkan malas, tidak mendengarkan nasehat pembimbing, dan takut di tunjuk sebagai pemateri disetiap kegiatan.<sup>52</sup>

Hasil wawancara di atas masih secara singkat menjelaskan tentang gambaran atau keadaan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai. Peneliti akan menjelaskan secara rinci pada pembahasan selanjutnya.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Berarti yang dimaksud manajemen di sini adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari beberapa fungsi adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam kegiatan.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk membuat tujuan yang diikuti dengan melakukan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, yakni dalam membuat suatu

---

<sup>52</sup> Salih Rangkuti, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 13 April 2021

kegiatan maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana.

Menurut pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai dalam hal ini mengemukakan bahwa dalam menyusun program kegiatan keagamaan diantaranya adalah:

- a. Menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan.
- b. Membentuk kepanitiaan, yaitu kepanitiaan dalam menjalankan kegiatan, baik itu kegiatan yang bernuansa keagamaan ataupun kegiatan- kegiatan lainnya.
- c. Membahas tentang arah tujuan dari kegiatan tersebut.
- d. Menentukan waktu pelaksanaan.
- e. Lokasi dan biaya yang dipakai, maksudnya adalah merencanakan tempat kegiatan dan biaya yang diperlukan.<sup>53</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa perencanaan adalah paling mendasar untuk merancang dan melakukan sebuah kegiatan keagamaan dan demi tercapainya sebuah tujuan tertentu. Akan tetapi perencanaan dalam kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai tidak disahkan secara tertulis hanya dengan musyawarah atau rapat antar

---

<sup>53</sup>Ustadz Muhammad Hatta Hasibuan, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 8 April 2021

pembimbing kegiatan keagamaan yang dilakukan secara mingguan, bulanan dan tahunan.

Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesanten

Nurul Huda Bangai mengemukakan bahwa:

Perencanaan kegiatan keagamaan pada Pondok Pesanten Nurul Huda Bangai tidak ada perencanaan jangka Panjang dan jangka pendek. Semuanya berjalan seperti rutinitas setiap hari dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh para santri dan santriwati mulai pagi hari sampai malam hari. Kendala dari semua problema-problema tersebut ialah kurangnya biaya, fasilitas, tenaga pendidik serta sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai. Dalam hal ini perencanaan kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai belum terlaksana dengan baik.<sup>54</sup>

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas, jenis kegiatan sesuai rancangan jangka pendek dan juga jangka panjang.

Hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Nikmat Ali Tandang mengemukakan bahwa:

Untuk pengorganisasian jangka panjang dapat dijadwalkan berdasarkan satuan semester atau tahunan sedangkan untuk jangka pendek dapat dijadwalkan dalam jangka harian, mingguan, atau bulanan. Kegiatan yang membutuhkan persiapan paling banyak dimasukkan ke dalam program jangka panjang sedangkan untuk kegiatan atau program

---

<sup>54</sup> Ustadz Muhammad Hatta Hasibuan, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 8 April 2021

yang tidak terlalu membutuhkan banyak persiapan dapat dikelompokkan ke dalam program jangka pendek.<sup>55</sup>

Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya pembagian kerja yang setepat-tepatnya. Penetapan orang-orangnya dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan unit kerjanya serta fungsinya masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan bapak Pamonoran Siregar sebagai pembimbing kegiatan keagamaan mengatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang terlaksana di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai tidak pernah dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan, waktu kegiatan, dan dana kegiatan, dan panitia pelaksana kegiatan. Namun meskipun demikian banyak kegiatan keagamaan yang terlaksana dengan baik.<sup>56</sup>

Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai merupakan lembaga pendidikan agama Islam mencetak generasi muda menjadi seorang dai dan kader-kader ummat supaya bermanfaat bagi masyarakat untuk Pembinaan kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai diperlukan tenaga ahli dalam berbagai bidang. Salah satu pembimbing kegiatan keagamaan Salih Rangkuti, S.Pd berpendapat bahwa:

---

<sup>55</sup> Nikmat Ali Tandang, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 9 April 2021

<sup>56</sup> Pamonoran Siregar, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 8 April 2021

“Pengorganisasian dalam melaksanakan kegiatan sangat berpengaruh dan berfungsi sangat penting, karena tanpa pengorganisasian suatu kegiatan keagamaan tidak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Lembaga pendidikan keagamaan diharapkan mampu memberi bekal untuk hidup yang lebih layak bagi alumni yang hidup dalam kemajuan ilmu pengetahuan.”<sup>57</sup>

Pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai adalah pembagian tenaga kerja yang belum sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing-masing pembimbing kegiatan keagamaan.

### 3. Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang sangat berperan penting adalah sebuah pelaksanaan dari kegiatan keagamaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa guru, santri dan santriwati di dalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pembimbing dan pelaksana kegiatan. Dalam mengelola kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai tentunya diperlukan Pembimbing yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, akan tetapi juga harus mampu membuat kegiatan keagamaan yang berbobot dan sukses yang mampu bermanfaat bagi para santri dan santriwati.

---

<sup>57</sup>Solih Rangkuti, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 9 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nikmat Ali Tandang sebagai pembimbing kegiatan keagamaan mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai perlunya kerja sama yang baik dalam melakukan kegiatan keagamaan karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan individu saja untuk mencapai sebuah tujuan. Banyak kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu kurangnya minat dan motivasi santri dan santriwati yang tidak sama dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, serta kurangnya sumber daya manusia pembimbing kegiatan keagamaan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dan hanya sekedar berjalan sebagai rutinitas harian dari tahun ke tahun saja.<sup>58</sup>

Penerapan penggerakan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai adalah pengarahan dan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kegiatan keagamaan terhadap santri dan santriwatinya pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menjamin agar semua perencanaan serta pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan perencanaan yang tidak diawasi oleh yang berhak tidak akan sampai pada tujuan perencanaan itu dilakukan. Pengawasan

---

<sup>58</sup>Nikmat Ali Tandang, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 9 April 2021

juga berfungsi sebagai monitor untuk proses perencanaan agar berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zakiah Batubara sebagai pembimbing kegiatan keagamaan mengatakan bahwa:

Pengawasan dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai dilakukan lebih kepada pendekatan nilai-nilai agama sebagai bentuk pendisiplinan dalam pembentukan karakter santri dan santriwati.<sup>59</sup>

Prosedur manajemen kegiatan keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terdapat *planning* (perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), belum teraplikasikan secara keseluruhan berdasarkan tahap manajemen yang baik dan benar.

Adapun yang menjadi penyebab prosedur manajemen tersebut belum dapat teraplikasikan dengan baik dan benar adalah berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai terdapat beberapa faktor penyebab tahap manajemen tersebut tidak dapat teraplikasikan yaitu:

---

<sup>59</sup>Zakiah Batu Bara, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 9 April 2021

1. Sumber daya manusia (tenaga pendidik/staf) kurang mumpuni dalam bidang yang telah ditetapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren sehingga pengelolaan program kegiatan keagamaan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.
2. Minimnya anggaran dana pelaksanaan program atau kegiatan keagamaan.
3. Kurangnya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan keagamaan seperti tidak adanya aula pertemuan dan ruangan khusus yang diperlukan untuk kegiatan ekstra kurikuler.<sup>60</sup>

## **2. Hasil Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan bahwa diri mereka adalah hamba Allah yang berfungsi menghambakan diri kepada-Nya.

Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nurul Huda Bangai Adapun jenis-jenisnya adalah:

1. Peringatan Hari Besar Islam

---

<sup>60</sup> Salih Rangkuti, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 12 April 2021

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berkenaan hari besar Islam antara lain yaitu, peringatan Maulid Nabi SAW, 1 Muharram, Isra' Mi'raj. Biasanya diadakan secara mendadak jauh sebelum peringatan itu dilaksanakan tanpa ada persiapan yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibuk Fatimah Hasibuan selaku pembimbing kegiatan keagamaan mengatakan bahwa:

Kegiatan peringatan hari besar Islam biasanya disiapkan satu hari menjelang hari kegiatan tersebut dilaksanakan, sehingga kegiatan hari besar Islam tersebut tidak terlaksana dengan baik terkesan buru-buru. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketidak lancaran pelaksanaan kegiatan seperti, kurangnya personil atau petugas kegiatan acara, petugas pembacaan kitab suci Al-quran, petugas pembaca al-barzanji, moderator, pendakwah dan hiburan Islami selama kegiatan.<sup>61</sup>

Penyebab ketidak lancaran acara tersebut karena tidak adanya perencanaan berupa pelatihan personil pengisi kegiatan acara dan persiapan individualis maupun kelompok para pengisi acara kegiatan tersebut.

## 2. Muhadhoroh

Kegiatan Muhadhoroh merupakan kegiatan rutin santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai. Kegiatan rutin ini dilakukan setiap hari senin malam selasa dan kamis malam jum'at setelah selesai shalat Isya' berjamaah sampai dengan selesai. Kegiatan muhadharah dirancang dengan beberapa kegiatan yang semestinya dikuasai dan dikembangkan oleh santri dan santriwati. Rangkaian

---

<sup>61</sup> Fatimah Hasibuan, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 9 April 2021

kegiatan muhadharah tersebut antara lain ta'limul quran, pidato yang dilakukan oleh santri dan santriwati.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui kegiatan muhadharah adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh santri dan santriwati. Dikarenakan perencanaan dan pengorganisasian yang kurang matang maka kegiatan muhadharah ini terkesan hanya sebatas mengasah kemampuan dan mengisi kekosongan waktu bagi santri dan santriwati.

Sehubungan dengan hal itu hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan dengan Salih Rangkuti mengatakan bahwa:

Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai kurang menghasilkan santri dan santriwati yang unggul dibidang ta'lim quran dan juga pidato. Santri dan santriwati tidak tekun dalam kegiatan muhadharah dan tidak peduli terhadap arahan dari pembina kegiatan keagamaan. Kegiatan Muhadharah dilakukan Secara bergantian dari tiap kelas dan jenjang pendidikan MTs dan MA, selama kegiatan berlangsung tidak lupa pengawasan dari seorang ustadz yang mengajar di pondok pesantren tersebut.<sup>62</sup>

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan beberapa santri dan santriwati yaitu Anju Hasibuan, Mawar Rambe, Cahaya Harahap mereka mengatakan bahwa:

Pembimbing kegiatan Muhadharah sudah merencanakan materi yang akan disampaikan untuk berpidato, hanya saja kami belum melakukannya secara maksimal. Contohnya tidak menguasai materi, tidak serius ketika menyampaikan pidato, tidak mendengarkan

---

<sup>62</sup>Salih Rangkuti, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 12 April 2021

arahan dari pembimbing. Dikerenakan hal tersebut dakwah yang kami sampaikan tidak mencapai tujuan.<sup>63</sup>

### 3. Hafalan Juz A'mma

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui kegiatan hafalan juz amma kurang memiliki perencanaan yang matang serta pengorganisasian yang baik disebabkan program ini bukan program wajib bagi santri dan santriwati akan tetapi pihak pondok pesantren membolehkan melanjutkan setoran hafalan juz amma bagi yang ingin melanjutkan hafalan dan mengisi kekosongan waktu. Sehubungan dengan hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan Tondi Martua mengatakan bahwa:

Pembimbing kegiatan keagamaan tidak menetapkan target kepada santri dan santriwati yang berminat dalam setoran hafalan juz amma seperti dalam seminggu harus mampu menghafal tujuh surah dan lain-lain. Hafalan juz a'mma dilakukan pada hari senin-rabu, waktu pelaksanaannya setelah selesai shalat Ashar berjamaah sampai dengan selesai.<sup>64</sup>

### 4. Shalat Berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah dilakukan pada semua shalat fardhu. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan shalat lima waktu. Akan tetapi bagi santriwati untuk pelaksanaan shalat dzuhur, Ashar, dan subuh tidak dilakukan secara berjamaah yaitu dengan shalat sendiri-sendiri di asrama masing-masing. Pelaksanaan ibadah shalat berjamaah kurang memiliki perencanaan dan pengorganisasian yang baik. Berdasarkan

---

<sup>63</sup> Anju Hasibuan, Mawar Rambe, Cahaya Harahap, Santri dan Santriwati, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 12 April 2021

<sup>64</sup> Tondi Martua, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 8 April 2021

hasil wawancara dengan Pamonoran Siregar beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan shalat berjamaah kurang terlaksana dengan baik. Semua itu bisa dilihat dari tidak adanya jadwal khusus bagi santri yang akan melakukan adzan pada setiap waktu shalat maupun yang akan menjadi imam shalat fardhu. Santri yang akan menjadi imam shalat berjamaah dan adzan hanya dilakukan bagi santri yang memiliki minat saja. Sebahagian santri yang memiliki rasa kurang percaya diri tidak memiliki kesempatan untuk melakukan hal tersebut karena tidak adanya jadwal khusus dari pembimbing ibadah shalat berjamaah.<sup>65</sup>

Sehubungan dengan hal ini pembimbing kegiatan ibadah shalat berjamaah kurang menekankan kedisiplinan, ketegasan yang baik terhadap santri Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

#### 5. Al-Barzanji

Al-Barzanji merupakan suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan dan maulid Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Reni mengatakan bahwa:

Kegiatan al-barzanji kurang memiliki perencanaan dan pengorganisasian yang baik disebabkan program ini bukan program wajib bagi santri dan santriwati, akan tetapi pimpinan Pondok Pesantren membolehkan santri dan santriwati belajar al-barzanji bagi yang memiliki minat saja dan mengisi kekosongan waktu. Santri maupun santriwati yang tidak mengikuti kegiatan al-barzanji tidak diberikan sanksi apa-apa.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Pamonoran Siregar, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 12 April 2021

<sup>66</sup>Reni, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 8 April 2021

Hasil dari wawancara bersama santriwati Bulan Harahap, Yuni Efriana, Bibah Hasibuan, mereka mengatakan bahwa:

Alasan kami tidak mengikuti kegiatan al-barzanji adalah kami tidak memiliki bakat dalam bidang tersebut, kemudian tidak adanya paksaan dari pembimbing kegiatan al-barzanji, dan tidak dikenakan sanksi apabila tidak mengikuti kegiatan al-barzanji. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat malam sabtu setelah selesai shalat Isya' berjamaah sampai dengan selesai.<sup>67</sup>

## 6. Muzakarah

Kegiatan muzakarah merupakan suatu forum diskusi belajar keagamaan, setiap melaksanakan kegiatan muzakarah materi diskusi diambil dari kitab-kitab kuning, seperti kitab tafsir *Jalalain*, kitab *Mukhtasoro Jiddan*, kitab *Al-'akoididdiniyyah* dan lain sebagainya. Jika terdapat permasalahan dan muncul beberapa pertanyaan dari santri maupun santriwati maka permasalahan tersebut dibahas bersama-sama dengan pembina kegiatan muzakarah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Norlawati Hasibuan sebagai pembimbing kegiatan muzakarah mengatakan bahwa:

Kegiatan muzakarah dilaksanakan oleh santri dan santriwati serta dipandu oleh seorang ustadzah. Guna apabila santri maupun santriwati kebingungan dalam mencari jawaban maka ustadzah yang akan menambahkan dan menyempurnakan jawaban dari santri maupun santriwati tersebut. Materi muzakarah diambil dari kitab-kitab kuning, seperti kitab tafsir *Jalalain*, kitab *Mukhtasoro Jiddan*, kitab *Al-'akoididdiniyyah* dan lain sebagainya. Kegiatan pengembangan keagamaan tersebut telah dilaksanakan secara rutin dan dibagi dalam beberapa kelompok.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Bulan Harahap, Yuni Efriana, Bibah Hasibuan, Santriwati, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 12 April 2021

<sup>68</sup> Norlawati Hasibuan, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 13 April 2021

Kegiatan muzakarah dilakukan setiap malam setelah selesai shalat Isya berjamaah sampai dengan jam 20:00. Adapun hasil output dari program kegiatan ini adalah menghasilkan santri yang mahir dalam bidang membaca kitab kuning dan sudah banyak dari santri maupun santriwati memenangkan kompetisi pembacaan kitab kuning.

#### 7. Pelaksanaan fardhu kifayah terhadap mayyit (Tahyidzul Mayyit)

Pelaksanaan kegiatan fardhu kifayah terhadap mayyit atau tahyidzul mayyit ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan terhadap mayyit, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan. Kegiatan tahyidzul mayyit merupakan salah satu program yang direncanakan oleh pembimbing kegiatan keagamaan. Program ini merupakan salah satu program unggulan Pondok Pesantren yang pelaksanaannya berkelanjutan setiap tahun. Perancangan dan pelaksanaan kegiatan tahyidzul mayyit ini dilakukan sangat matang, masing-masing santri maupun santriwati dibagi menjadi beberapa kelompok supaya santri maupun santriwati serius dan juga paham atas materi yang diberikan oleh pembimbing. Masing-masing pembimbing dibagi kepada satu kelompok santri dan santriwati yang telah dibentuk.

Untuk menguji hasil belajar santri dan santriwati setiap akhir semester Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai akan mengadakan kompetisi dari kegiatan tahyidzul mayyit. Diiringi dengan kompetisi al-barzanji, nyanyian musik Islami, hafalan juzz amma, berbalas pantun dan hiburan lainnya. Masing-masing santri maupun santriwati akan ditentukan kelompoknya terhadap juri dan kelompok akan membagi bidangnya masing-masing, seperti siapa yang akan memandikan, mengkafani, menshalatkan dan

mengkuburkan si mayyit. Kelompok yang melakukan praktik terbaik merekalah yang akan menjadi pemenang.<sup>69</sup>

Adapun output dari program ini yakni menghasilkan alumni yang handal di bidang penyelenggaraan mayyit sehingga keberadaan alumni pesantren dapat menjadi media sosialisasi atau pelaksanaan tahyidzul mayyit dalam bermasyarakat.<sup>70</sup>

Beberapa kegiatan di atas adalah kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

**TABEL VI**

**Nama-Nama Kegiatan Serta Pembimbing Keagamaan Pondok Pesantren**

N0	Nama Kegiatan	Nama Pembimbing	Lokasi	Waktu
1	Memperingati hari besar islam	Ustadzah Fatimah Hasibuan	Halaman Pondok Pesantren Pesantren Nurul Huda	Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, 1 Muharram.
2	Muhadharah	Ustadz Salih Rangkuti, S.Pd	Mesjid Pondok Pesantren	Pada hari Senin malam Selasa

<sup>69</sup> Nikmat Ali Tandang, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 13 April 2021

<sup>70</sup> Nikmat Ali Tandang, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 13 April 2021

		dan Ustadz Pamonoran Siregar	Nurul Huda	dan hari Kamis malam Jumat Setelah selesai shalat Isya' berjamaah sampai dengan selesai.
3	Hafalan juzz Amma	Ustadz Tondi Martua Nasution	Lokal Madrasah Tsanawiyah	Pada hari Senin-Rabu Setelah selesai shalat Ashar berjamaah sampai dengan selesai
4	Shalat Berjamaah	Ustadz Pamonoran Siregar	Mesjid Pondok Pesantren Nurul Huda	Sesuai waktu shalat Fardhu yang lima waktu.
5	Al-barzanji	Ustadzah Reni	Rumah Ustdzah Reni	Hari Jumat malam Sabtu setelah selesai shalat Isya'

				berjamaah sampai dengan selesai.
6	Muzhakarrah	Ustadzah Norlawati Hasibuan, S.Ag	Asrama Putri dan Asrama Putra	Setiap malam setelah shalat Isya berjamaah sampai jam 20:00
7	Tahyidzul Mayyit	Ustadz Nikmat Ali Tandang, S.Pd	Halaman Pondok Pesantren Pesantren Nurul Huda	Dilakukan seminggu sekali pada hari Minggu setelah shalat Ashar berjamaah sampai dengan 17:30. <sup>71</sup>

### 3. Hambatan Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan

<sup>71</sup> Leli Herawati Harahap, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 13 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan Nikmat Ali Tandang, diperoleh informasi bahwa:

Pembina Pondok Pesantren merupakan penentu kebijakan pendidikan pesantren. Rekrutmen pengajar, pengembangan akademik, bobot kerja tidak berdasarkan yang baku. Penyelenggaraan pesantren seringkali tanpa perencanaan yang baik. Pesantren tidak memiliki Rencana Induk Pengembangan sebagai pedoman pengolahan.<sup>72</sup>

Kerumitan dan permasalahan ini menyebabkan antara normativitas dan kondisi obyektif pesantren ada kesenjangan, termasuk dalam penerapan teori manajemen pendidikan. Hal ini tentu saja berarah kepada kurang bijak dalam bertindak, dan walaupun membiarkan hal tersebut terus berlangsung tentu saja kurang arif. Harus ada toleransi dalam menyikapi kesenjangan itu secara wajar tanpa menimbulkan konflik.

Diantara kendala kepemimpinan Pondok Pesantren adalah:

1. Kinerja Sumber Daya Manusia pembimbing kegiatan keagamaan kurang mumpuni dalam bidang yang telah ditetapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.
2. Sedikit sekali dari pembimbing kegiatan keagamaan Pondok Pesantren yang disiapkan secara profesional.

b. Pembimbing Kegiatan Keagamaan (Ustadz/ustadzah)

Pengajar di pondok pesantren Nurul Huda Bangai belum bisa dikatakan pengajar yang professional. Hal itu terlihat ketika

---

<sup>72</sup> Nikmat Ali Tandang, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 13 April 2021

mereka menyampaikan materi pelajaran bersifat monoton dan kaku, lebih menerapkan sesuatu yang pernah mereka terima dari gurunya. Kemudian tidak menciptakan hal-hal yang baru maupun memberikan inovasi terhadap kegiatan keagamaan.

Sering ditemukan dalam pembelajaran di pondok pesantren, pembimbing kegiatan keagamaan tidak lagi memperhatikan visi dan tujuan pesantren. Dikarenakan seorang pengajar di pondok pesantren lebih lebih didorong oleh pengabdian atas ilmu yang mereka miliki, sampai-sampai gaji pun tidak mereka dapatkan. Keadaan demikian sering menimbulkan dilema untuk meningkatkan profesionalisme. Pada akhirnya kinerja mereka tidak optimal. Hal ini sebagai akibat lemahnya sistem koordinasi dengan pimpinan, dan dengan kalangan pengajar yang lain.<sup>73</sup>

- c. Pembiayaan yang kurang pada setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan
- d. Sarana dan Prasarana

Faktor penghambat lainnya adalah sarana belajar masih kurang dan kondisinya banyak yang rusak. Sarana belajar itu seperti meja baca, aula pertemuan setiap kegiatan keagamaan, kondisi asrama, dan fasilitas alat tulis dan alat administrasi.

Asrama santri baik putra maupun putri masih minim, sehingga satu kamar yang berukuran 5x6 m harus dihuni oleh 20 orang santri bahkan lebih. Begitu pula dengan ketersediaan toilet yang hanya 3 toilet putra dan 3 toilet putri, dirasakan sangat kurang, sehingga para santri harus bersabar dan antri panjang.

---

<sup>73</sup> Leli Herawati Harahap, Pembimbing Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara, pada 13 April 2021

Kondisi intelektual santri yang perlu mendapat bimbingan secara intens. Hal ini dapat berupa kecerdasan santri yang umumnya pada standar rata-rata. Semangat belajar santri perlu mendapat dorongan/motivasi. Santri kesulitan mengatur waktu belajar. Kondisi ekonomi orang tua santri yang tergolong rendah dalam membiayai pendidikan. Kebanyakan orang tua mendidik anak di pondok pesantren Nurul Huda Bangai ini karena biaya yang murah.

Sehubungan hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan dan santri ada beberapa hal yang sifatnya menghambat proses pembelajaran santri. Diantaranya adalah:

- a. Kurangnya buku/kitab yang menjadi referensi baik untuk pengajar atau santri.
- b. Kurangnya sarana dan prasarana pesantren baik kamar maupun toilet.
- c. Kurangnya aula pertemuan dan ruangan khusus yang diperlukan untuk kegiatan ekstra kurikuler.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terdapat *planning* (perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), belum teraplikasikan secara keseluruhan berdasarkan tahap manajemen yang baik dan benar.
2. Hasil manajemen kegiatan keagamaan santri dan santriwati yang di laksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih kurang baik di karenakan kurangnya sarana prasarana, minimnya pengetahuan santri dan santriwati, kurangnya praktek dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh pimpinan Pondok Pesantren sehingga santri merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan isi dakwah, dan kurangnya rasa tanggung jawab santri sebagai petugas disetiap kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih kurang terlaksana dengan maksimal. Adapun jenis kegiatan yang secara rutin dilakukan adalah: peringatan hari besar islam (maulid Nabi SAW, Isra'

mi'raj, 1 Muharram), muhadharah, hafalan juz 'amma, shalat berjamaah, al-barzanji, muzakarah dan tahyidzul mayyit.

3. Terdapat beberapa faktor penyebab tahap manajemen tersebut tidak dapat terapkan dengan baik yaitu, sumber daya manusia (tenaga pendidik/staf) kurang mumpuni dalam bidang yang telah ditetapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren sehingga pengelolaan program kegiatan keagamaan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, selain kurangnya sumber daya manusia yang kompeten perencanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai juga terkendala oleh minimnya anggaran dana pelaksanaan program atau kegiatan keagamaan. Kemudian kurangnya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan keagamaan seperti tidak adanya aula pertemuan dan ruangan khusus yang diperlukan untuk kegiatan ekstra kurikuler.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada pembimbing kegiatan keagamaan disarankan agar lebih meningkatkan manajemen dalam mengelola segala aspek yang ada di dalamnya sehingga dapat meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan mempunyai sumber daya manusia yang kompetensi dan memiliki loyalitas kerja yang tinggi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.
2. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar melakukan pelatihan

kepada pembimbing kegiatan keagamaan guna dapat meningkatkan kualitas terhadap pembimbing kegiatan keagamaan dan hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik kepada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik, *Agama dan Perubahan Sosial* Jakarta:CV.Rajawali, 1993
- Anik Farida, *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007
- Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya:Al-ikhlas,2007
- Dawam Raharjo M, *Perkembangan MAsyarakat dalam Perspektif Pesantren dalam Pergaulan Dunia Pesantren*, Jakarta:P3M, 1985
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2011
- Ernie Tisnawati sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Kencana: Prenada Media Goup, 2005
- G.R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju,1992
- Nawawi Handari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakrta: Gramedia Pustaka, 1981
- M. Bahri Gazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta:PT. Kencana 2010
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Peantren*, Jakarta:INIS, 1994
- Naomy Marie Tando, *Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Bogor:In Media,2017

Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*,

Jakarta:Rajawali Pers, 2012

Sarif Musthofa Sarif. *Administrasi Pesantren* Cet.1: Jakarta: Paiyu Berkah,2009

Susiadi S, *Metodelogi Penelitian*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan

Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

,2015

Sudjiono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,Jakarta:PT. Raja Grafindo,1996

Stephen P. Robbins dan Mary cou, *Manajemen*, Indonesia:PT Macana Jaya

Cemerlang, 2005

Zamakhsyari Dhofier “*Tradisi Pesantren , studi Tentang Pandangan Hidup*

*Kiyai*” Skripsi, IAIN Batu Sangkar, 2018

Zamakhsyari Dhofier “*Tradisi Pesantren , studi Tentang Pandangan Hidup*

*Kiyai*” Skripsi, IAIN Batu Sangkar, 2018

Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: Perhimpunan

## PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana pelaksanaan Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada pondok Pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan
2. Mengamati materi atau kegiatan Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada pondok Pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan
3. Mengamati manfaat dari adanya kegiatan Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada pondok Pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

- Judul Penelitian : MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA  
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI  
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN  
LABUHAN BATU SELATAN
- Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan  
Torgamba Kabupaten Kabuhan batu Selatan
- Peneliti : Masitoh Siregar / 17 304000 14
- Responden : Pembimbing kegiatan keagamaan pondok pesantren dan  
santri dan santriwati pondok pesantren Nurul Huda  
Bangai

## DAFTAR PERTANYAAN

### A. Wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan

1. Bagaimana Sejarah Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada pondok pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan?
2. Apa saja visi dan misi yang diemban oleh Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada pondok pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan?
3. Apa tujuan dibentuknya Organisasi kepengurusan kegiatan keagamaan Pada pondok pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan?
4. Bagaimana dengan struktur organisasi Pondok Pesantren? dan dalam bidang apa saja kegiatan keagamaan Pada pondok pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pembimbing kegiatan keagamaan?
6. Sesuai dengan judul yang di angkat, bagaimana pendapat anda tentang manajemen kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Pada pondok pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan?
7. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pembimbing kegiatan keagamaan?

8. Bagaimana fungsi manajemen kegiatan keagamaan Pada pondok pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan?
  9. Bagaimana penerapan manajemen dalam kegiatan keagamaan pada pondok pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan?
  10. Apakah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan pada pondok pesantren Nurul Huda Bangai kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan Batu Selatan pernah mengalami kegagalan?
  11. Apa usaha yang dilakukan dalam menghadapi hambatan santri dan santriwati dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?
- B. Wawancara dengan santri dan santriwati
1. Apakah adek sudah bisa adzan dan menjadi imam shalat berjamaah?
  2. Apakah sudah pandai berpidato?
  3. Apakah adek sudah hapal juz amma?
  4. Apakah adek sudah pandai al-barjanzi?
  5. Apakah adek sudah pandai membaca kitab kuning?
  6. Apakah adek sudah pandai melakukan fardhu kifayah terhadap mayit?
  7. Apa alasan adek-adek tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang tidak dipaksakan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Masitoh Siregar
2. NIM : 1730400014
3. TTL : Kotapinang, 28 Juni 1999
4. Alamat : Batu Ajo, Desa Pasir Tuntung, Kecamatan Kotapinang.
5. No Hp : 0822-7322-1675

#### B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Aminuddin Siregar
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Khodijah Lubis
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Batu Ajo, Desa Pasir Tuntung, Kecamatan Kotapinang.

#### C. PENDIDIKAN

1. SDN Batu Ajo 2, Lulus 2011
2. Mts. S. Darul Hikmah Silangkitang, Lulus 2014
3. MAS Nurul Huda Desa Bangai, Lulus 2017
4. IAIN Institute Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2021

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



### Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



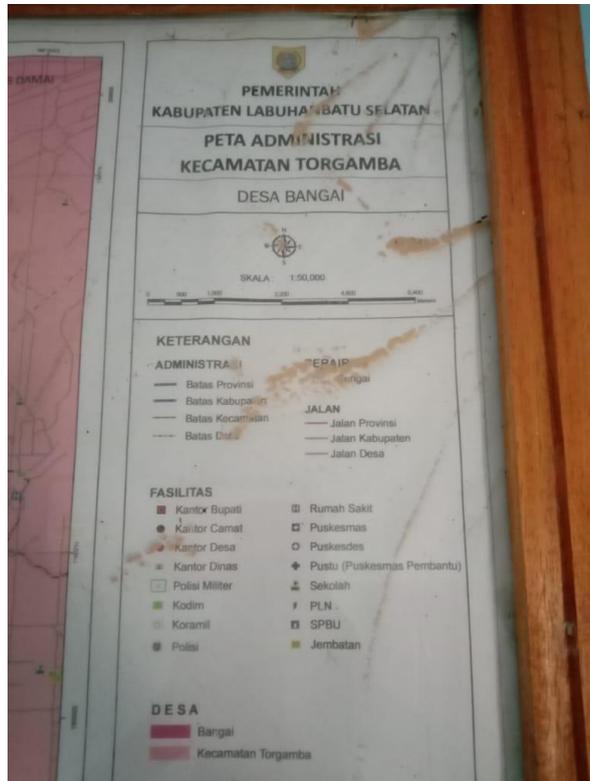
Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



Shalat Berjamaah



## Dokumentasi Kegiatan Di Kantor Kepala Desa



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**  
**KECAMATAN TORGAMBA**  
**KEPALA DESA BANGAI**  
*Alamat Sekretariat Desa: Dusun Simaninggir Kode Pos : 21572*

**LAPORAN KEPENDUDUKAN DESA BANGAI**

NO	DUSUN LINGKUNGAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPENDUDUKAN AWAL BULAN INI			LAHIR BULAN INI			MATI BULAN INI			PENDATANG BULAN INI			PINDAH BULAN INI			KEPENDUDUK AKHIR BULAN INI		
			LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
1	PERUMAHAN	362	805	833	1634	2	2	4	1	-	1	2	2	4	4	3	7	804	834	1638
2	SIMPANG LIMUN	154	332	343	675	1	-	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	333	342	675
3	SORIK	74	155	135	290	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	156	135	291
4	SIMANINGGIR	49	93	92	185	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93	92	185
5	BANGAI HULU	79	168	172	340	3	2	5	-	-	-	5	4	9	-	-	-	176	188	364
	KAMPUNG BARU	56	151	129	280	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	151	129	280
	<b>JUMLAH</b>	<b>774</b>	<b>1704</b>	<b>1704</b>	<b>3404</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>1713</b>	<b>1720</b>	<b>3423</b>

Bangai, Februari 2021  
**KEPALA DESA BANGAI**

Tartil Qur'an



## Kegiatan Muhadhorah



### Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam



### Muzakarah



### Kegiatan Tahizul Mayyit



Foto bersama Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai



Kegiatan Tahyitzul Mayyit Santriwati Di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



Muhadhoroh Santriwati



Juz 'Amma



Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021

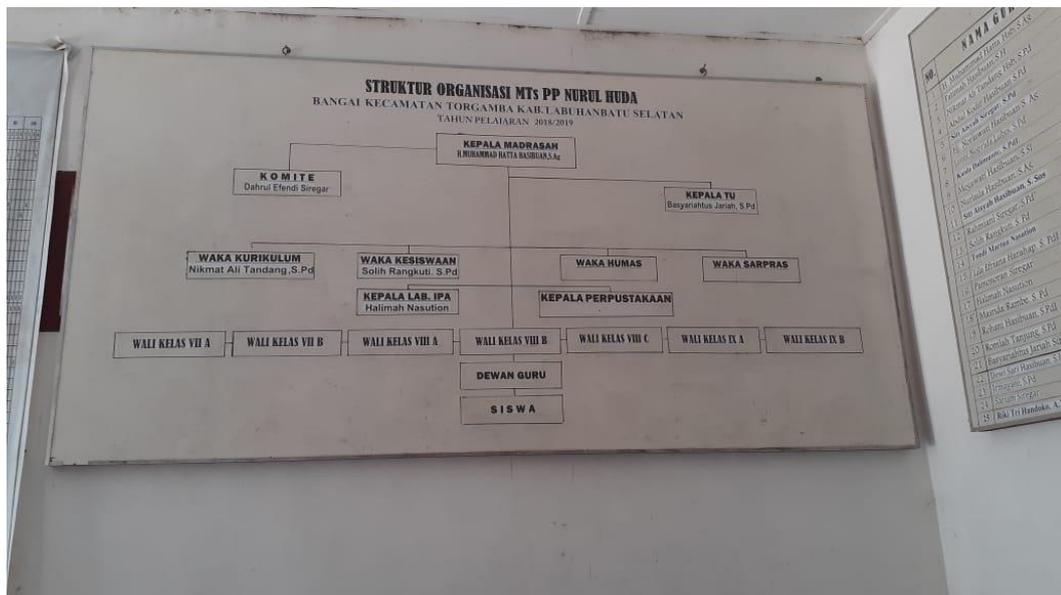


Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai 2021



### DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MTS/MA PP NURUL HUDA TP.2020/2021

NO.	NAMA GURU	L/P	TEMPAT/TGL. LAMIR	PENDIDIKAN TERAKHIR			BIDANG STUDI	TMT	JABATAN	KET
				FAKULTAS	PROG. STUDI	TAHUN				
1	H. Muhsammad Hatta Hb.S Ag	L	Bengk. 15 Mei 1971	TAKRIYAH	FAI	1997	Kejuruan MTs	2017	Guru	GT
2	Halimah Hasbiwan S.Pd	P	Bangka 27 Juli 1983	ILMU KOM	FAI	2003	Kejuruan MA	2017	Guru	GT
3	Nikmat Ali Tandang Hb.S.Pd	L	Bangka 15 Desember 1977	FKIP	ILMU TEKNIK	2003	Prodi. Keguruan/PAIK	2003	PKS	GT
4	Abdul Kadir Hasbiwan S.Pd	L	Bangka 16 Agustus 1970	EKIP	IPS	2010	Ilmu Keguruan Sosial	2012	PKS	GT
5	Siti Anisah Siregar, S.Pd.	P	Sepuluh, 10 Juli 1988	EKIP	BAHASA INDONESIA	2010	Pedagogi Pendidikan	1992	PKS	GT
6	H. Norwani Hasbiwan S. Ag	P	Bangka 9 Desember 1974	MIPA	PENDIDIKAN KIMIA	2011	Kimia	2020	Guru	GT
7	Laili Nurul Huda S.Pd	P	Siak 4 November 1993	TAKRIYAH	BAHASA ARAB	1998	Bahasa Arab	1998	Guru	GT
8	Karla Dalimata, S.Pd.	L	Pada Lembang 24 Desember 1995	MIPA	SAHABAT	2000	BAHASA BAHASA	2015	Guru	GT
9	Megawati Hasbiwan, S.Si	P	Jack Kempak 24 Desember 1996	TAKRIYAH	FAI	2002	Al-Quran Hadis	2020	Guru	GT
10	Nurjalia Hasbiwan S. AS	P	Bangka 23 Juni 1973	TAKRIYAH	FAI	1998	English	1998	Guru	GT
11	Siti Anisah Hasbiwan, S. Sus	P	Bangka 10 Mei 1996	IKOMUNIKASI	ISI	2019	Sejarah Kehidupan Islam	2019	Guru	GT
12	Rahmiani Siregar, S.Pd	P	Kota Padang 13 Juni 1989	TAKRIYAH	FAI	2007	Alquran Hadis	2007	Guru	GT
13	Solih Rangkuti, S. Pd	L	Kac-rac Dns-k 15 Juni 1988	TAKRIYAH	FAI	2016	Kejuruan Islam	2007	Guru	GT
14	Tundi Marina Nasution	L	Banabesar, 29 Oktober 1998	EKIP	FAI	2018	Ilmu Tadris	2019	Guru	GT
15	Lili Erlana Harahap, S. Pd	P	Hutanak, 26 Juni 1973	EKIP	FAI	2013	Manajemen Lokal	2013	Guru	GT
16	Pamercana Siregar	L	Lahubanbatu, 06 Juni 1965	EKIP	BAHASA INDONESIA	2012	Ilmu Pengabdian Alam	2003	Guru	GT
17	Halimah Nasution	P	Bangka, 06 April 1976	EKIP	BAHASA INDONESIA	2012	Bahasa Indonesia	2003	Guru	GT
18	Maria Rambe, S. Pd	P	Bangka, 03 Juni 1992	TAKRIYAH	IKI	2015	Bahasa Inggris IK	2016	Guru	GT
19	Rahani Hasbiwan, S.Pd	P	Sungayau, 12 Februari 1984	EKIP	BAHASA INDONESIA	2009	Ilmu Keguruan Sosial	2009	Guru	GT
20	Ramlah Tanjung, S.Pd	P	Bangka, 18 September 1992	ILMU SOSIAL	GENSRAT	2014	Sejarah Indonesia	2014	Guru	GT
21	Bayuradina Jarrah Siregar, S. Pd	P	Sorka, 24 Juni 1995	AGAMA ISLAM	IL KEJARAGASLAM	2013	Prodi. Keguruan/PAIK	2014	Guru	GT
22	Dewi Siti Hasbiwan S.Pd	P	Kemarang, 12 September 1996	Kom MIPEND	ISI	2013	PAIK/PAIK	2013	Guru	GT
23	Irmayanti S.Pd	P	Sembayang, 24 Oktober 1990	EKIP	FAI	2013	PAIK/PAIK	2013	Guru	GT
24	Sarim Siregar	L	P. Salsaman, 25 Mei 1982	TEKNIK KIMIA	KIMIA INDUSTRI	2004		2020	Operator	GT
25	Riki Tri Handoko, A.Md	L								



**PROGRAM TAHUNAN**

MTs. PP. NURUL HUDA BANGAI  
KEC. TORGAMBA, KAB. LABUHANBATU SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2018 S/D 2019

NO	KEGIATAN	SEMESTER I												SEMESTER II											
		Ag	Se	Op	Da	Pa	Ma	Ju	Ag	Se	Op	Da	Pa	Ma	Ju	Ag	Se	Op	Da	Pa	Ma	Ju			
1	UKM																								
1.1	Berpartisipasi dalam Karya																								
1.2	Laba Sisa 2018 / Laba Sisa																								
2	PSIKOLOGI																								
2.1	Menurut Jabat Pelajar																								
2.2	Menentukan Superhero																								
2.3	Menentukan Kelengkapan																								
2.4	Contoh																								
2.5	Menentukan (M) (M)																								
2.6	Lua Rupa Pelajar																								
3	PSIKIK																								
3.1	Menentukan Dampak																								
3.2	Menentukan (M)																								
3.3	Menentukan Program Pesa																								
3.4	Perilaku dan Persepsi																								
4	PSIKIK																								
4.1	Menentukan Dampak																								
4.2	Menentukan (M)																								
4.3	Menentukan (M)																								
4.4	Menentukan (M)																								
5	PSIKIK																								
5.1	Menentukan (M)																								
5.2	Menentukan (M)																								
5.3	Menentukan (M)																								
6	PSIKIK																								
6.1	Menentukan (M)																								
6.2	Menentukan (M)																								
6.3	Menentukan (M)																								
6.4	Menentukan (M)																								
6.5	Menentukan (M)																								
7	PSIKIK																								
7.1	Menentukan (M)																								
7.2	Menentukan (M)																								
7.3	Menentukan (M)																								
7.4	Menentukan (M)																								
7.5	Menentukan (M)																								
8	PSIKIK																								
8.1	Menentukan (M)																								
8.2	Menentukan (M)																								
8.3	Menentukan (M)																								
8.4	Menentukan (M)																								
8.5	Menentukan (M)																								

Bangai, Juli 2018  
Kepala

H. MUHAMMAD RAZA HASBIAN, S.Ag

WALI KELAS

